

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan juga untuk masyarakat.¹ Pentingnya pendidikan bagi individu telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk Karakter serta peradaban yang mulia bagi bangsa, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”² Melalui pendidikan, suatu bangsa mampu berdiri tegak, kuat, dan bersaing tinngi dengan menciptakan generasi muda yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian kuat, cerdas, dan memiliki keterampilan. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai:

¹ Ahmad Suriansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 80

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.21

Usaha sadar dan terencana dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka dalam spritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, serta negara.³ Pasal ini dengan jelas menekankan bahwa pembelajaran bertujuan agar peserta didik secara aktif menggali potensi individu, membentuk kepribadian yang kompeten, kreatif, mandiri, dan berakhlak serta menanamkan rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan menitikberatkan pada nilai-nilai luhur, yang memperkaya kehidupan, dan diharapkan mencetak generasi berkualitas yang berkontribusi pada manusi. Tanpa pendidikan, suatu kelompok manusia sulit untuk berkembang sesuai dengan aspirasi mereka untuk kemajuan, kesejahteraan, dan Kebahagiaan sesuai dengan pandangan mereka.

Hadis dari Ibnu Majah menyatakan bahwa mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Makna dari hadits di atas menyatakan bahwa dalam kehidupan setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, penting untuk mengejar ilmu. Sebab, tanpa ilmu, seseorang sulit mengarahkan diri dalam segala aktivitas dan perbuatan. Dengan mempertimbangkan peran penting pendidikan dalam zaman ini, perlu untuk mengamati dengan seksama setiap tingkat pendidikan yang

³ Chomaidi dan Salamah , *Pendidikan dan pengajaran: Strategi pembelajaran sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h.11

dijalani oleh generasi berikutnya. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan, termasuk pendidikan Dasar (SD/MI), yang memiliki peran kunci dalam menentukan peran kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan pada tingkat menengah sangat bergantung pada pendidikan dasar, terutama di sekolah dasar (SD/MI). Di sinilah landasan penting dimulai, di mana pada tingkat Dasar (SD/MI), siswa diajarkan hal-hal yang akan menjadi dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mendorong semua siswa untuk aktif dalam semua kegiatan pembelajaran selama proses belajar berlangsung.

Dalam konteks pendidikan saat ini, seringkali guru menghadapi kesulitan, seperti siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena kurangnya elemen yang membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran tersebut. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah untuk menghidupkan semangat dan motivasi para siswanya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus mencari solusi dengan mengembangkan metode yang lebih bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan seperti kebosanan, kejenuhan, serta kurangnya motivasi dan dukungan lingkungan. Sebagai hasilnya, guru harus berinisiatif agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar.

Pelajaran mengenai Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan

mengamalkan hukum Islam, yang menjadi dasar pandangan hidup mereka. Pembelajaran ini melibatkan interaksi antara guru dan murid, menggunakan berbagai aspek proses belajar mengajar dalam Sejarah Kebudayaan Islam demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴

Salah satu surah yang mengandung motivasi, QS Al Imran 139, menekankan agar kita tidak merasa lemah atau putus asa, karena kita yang beriman seharusnya tetap tegar dan tidak surut meskipun dalam situasi sulit.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan lebih bersemangat dalam belajar jika memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada motivasi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang baru seperti Metode Time Line atau Garis Waktu dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁵

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, yang mengindikasikan rendahnya motivasi mereka dalam mata pelajaran tersebut. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Mengajar Sejarah Kebudayaan Islam

⁴ Arni Ma'rufh, Pengembangan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No.1, (2020), h.126.

⁵ Ahmad Suriansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.80

memerlukan keterampilan khusus dari seorang guru untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan mudah dipahami oleh semua siswa, karena tantangannya adalah membuat pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa. Sebagian besar kegiatan pembelajaran terlihat cenderung monoton, di mana peran guru lebih aktif sementara siswa hanya pasif dalam menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian tentang dampak penggunaan Metode Timeline (Garis Waktu) terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar sebelum menggunakan metode Timeline pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar ?
2. Bagaimana motivasi belajar sesudah menggunakan Metode Timeline pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode Timeline (Garis waktu) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar sebelum menggunakan metode Timeline (Garis Waktu) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar sesudah menggunakan metode Timeline (Garis Waktu) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar.
3. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Timeline (Garis waktu) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini ialah untuk mendukung dan memperluas pengetahuan yang sudah ada, khususnya dalam penerapan Metode Timeline dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan Metode Timeline dari perspektif yang berbeda guna memperkaya wawasan tentang penggunaannya.

2. Manfaat dalam praktis:

a. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengembangkan variasi pada proses pembelajaran, mendorong kreativitas dalam penyampaian materi.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik sebagai sumber informasi maupun sebagai landasan untuk peningkatan metode pembelajaran yang lebih efektif.

d. Bagi peneliti

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti yang ingin menjadi pendidik, memberikan gambaran terkait penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, perlu ditegaskan hal-hal berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya atau upaya yang muncul dari suatu entitas, baik itu benda atau individu, serta segala yang terkandung di dalamnya yang kemudian memengaruhi segala hal di lingkungannya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah dampak dari penggunaan metode Timeline terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar.

2. Metode Timeline (Garis waktu)

Metode ini dianggap sesuai untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena mengandung kronologi peristiwa-peristiwa yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat memahami urutan kejadian dan bahkan dapat menarik kesimpulan terkait sebab-akibat serta melakukan prediksi atas peristiwa yang akan terjadi dengan memahami secara menyeluruh Timeline beserta rangkaian peristiwa yang ada. Timeline hanya dapat menggambarkan rangkaian peristiwa dalam suatu periode tertentu. Ini merupakan metode survei sejarah yang efektif karena memungkinkan peserta didik untuk melihat hubungan antara peristiwa satu dengan yang lainnya.⁶

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Dalam konteks penelitian ini, Motivasi Belajar merujuk pada keinginan atau niat belajar yang timbul dari peserta didik itu sendiri.

⁶ Anugerah Bete'e, Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogowo", *Jurnal Bina Gogik*, Vol.2, No.1, (2016), h.30

4. Peserta didik

Peserta didik merujuk kepada individu yang menerima pengaruh dari individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam lingkup penelitian ini, Peserta didik mengacu pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar.

5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana individu memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ini melibatkan interaksi antara guru dan murid dengan menggunakan berbagai aspek dalam proses belajar mengajar, bertujuan mencapai tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Adapun yang penulis maksud dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah Penguasaan Materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan beberapa penegasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan metode Timeline (Garis waktu) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik yang masih rendah
2. Guru sudah sering menggunakan metode pembelajaran yang sama dalam proses pengajaran.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu menyelesaikan masalah belajar peserta didik.
4. Peserta didik merasakan kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran mempengaruhi kualitas motivasi dalam belajar. Pembelajaran dengan metode cenderung meningkatkan motivasi belajar dibandingkan yang tanpa metode. Kualitas motivasi ini tercermin dari respons peserta didik dan keterlibatan guru.

Peserta didik lebih termotivasi saat guru menggunakan metode pembelajaran yang membantu pemahaman materi serta mencegah kebosanan atau kejenuhan. Sebaliknya, guru juga dapat menghindari pembelajaran yang terlalu terfokus pada dirinya sendiri, mengatasi kejenuhan peserta didik, dan memperbaiki suasana pembelajaran yang monoton. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun psikomotorik. Ini diharapkan juga memengaruhi aspek afektif peserta didik.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh dari metode pembelajaran Timeline terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar pada Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Hipotesis alterative (H_a) : terdapat pengaruh metode pembelajaran *Timeline* terhadap motivasi belajar peserta didik padaSejarah Kebudayaan Islam kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Mala Citra Dara (2017) dengan judul “ Pengaruh penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Metro”. Persamaan dengan skripsi ini yaitu tentang motivasi belajar siswa dan sama-sama membahas metode Timeline dan perbedaan penelitian ini menggunakan objek penelitian siswa SMA⁷
2. Penelitian yang dilakukan Rival Buari Hidayat (2019) dengan judul “Pengaruh penggunaan media Timeline terhadap kemampuan berpikir

⁷ Data Citra Mala “ Pengaruh Penggunaan Media Timeline terhadap kemampuan Berpikir Kronologis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN 2 Metro” (Quasi Eksperimen di kelas XI SMAN 2 Metro, Jurnal Historia Banten Vol.5, No.1 (2017), h.55

kronologis dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah”.
 Persamaan dengan peneliti ini yaitu sama- sama membahas penggunaan metode Timeline terhadap motivasi belajar siswa dan metode penelitiannya kuantitatif bahkan mata pelajaran yang diambil sama yaitu tentang sejarah, Perbedaan penelitian ini menggunakan objek penelitian siswa SMA⁸

3. Penelitian yang dilakukan Diannita putu Martha (2014) dengan judul “Perbedaan kemampuan memahami dan menganalisis atas penggunaan media pembelajaran Timeline pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V SD KANISIUS SOROWAJAN” Persamaan dengan peneliti ini yaitu menggunakan Timeline, Penelitian ini menggunakan objek penelitian tingkat SD/MI dan salah satu tujuan utama yaitu membangkitkan motivasi belajar serta berpengaruh terhadap psikologis siswa, metode penelitiannya kuantitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu mata pelajarannya.⁹

H. Sistematis Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Definisi Operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, serta

⁸ Hidayat Buari Rival “Pengaruh penggunaan media Timeline terhadap kemampuan berpikir kronologis dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah (skripsi)”. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hal.11

⁹ Marta Putu Diannita “ *Perbedaan kemampuan memahami dan menganalisis atas penggunaan media pembelajaran Timeline pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V SD KANISIUS SOROWAJAN* (skripsi)”. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2014), h.10

sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang berisikan tentang metode pembelajaran, metode Timeline (Garis waktu), Motivasi belajar, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III Metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian.